

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari adanya proses komunikasi bahasa. Bahasa dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan bentuk penyampaian gagasan seseorang yang bertujuan memudahkan mitra bicara agar memahami maksud yang disampaikan oleh pengguna bahasa dengan jelas dan tepat. Selain itu, berkaitan dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai media untuk berinteraksi, mengaktualisasikan diri, dan sebagai alat komunikasi dalam bentuk ekspresi pada berbagai situasi dan aktivitas (Devitt & Hanley, 2006: 1). Hal ini sesuai dengan pendapat Nirmala (2015: 295) bahwa bahasa berkaitan erat dengan segala sesuatu yang terjadi dan dialami langsung oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sebagai media komunikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal merupakan bentuk dari rangkaian bunyi atau fonem vokal dan konsonan yang memiliki maksud tertentu sesuai dengan keinginan pengguna bahasa. Setiap rangkaian tersebut memiliki karakteristik yang menjadi keunikan dan penanda pengguna bahasa. Karakteristik tersebut juga terdapat pada bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang maju dan memiliki jumlah pengguna bahasa terbanyak di Indonesia (Quinn, 2011: 363; Cohn & Ravindranath, 2014: 139; Aini, Wibowo & Sriningsih, 2015: 118; Sulaksono, 2018: 33; Kartikasari, dkk., 2018: 128). Adanya karakteristik tersebut menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki aturan-aturan yang dijadikan pedoman dan pembeda dalam berbahasa. Tentunya, pengguna bahasa yang baik harus mengetahui aturan-aturan berbahasa agar tidak terjadi kesalahan.

Aturan-aturan berbahasa dalam bahasa verbal dapat dipelajari melalui ilmu bahasa atau linguistik. Aturan berbahasa perlu dipelajari karena pengetahuan mengenai aturan tersebut dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Hal ini karena bahasa dapat memengaruhi terjadinya komunikasi.

Sementara itu, fenomena kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan memahami makna semantik, maupun kesalahan berbahasa lainnya. Tanpa disadari, beberapa kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti fenomena kesalahan dalam pelafalan fonem atau bunyi yang dapat dianalisis dalam bidang kajian fonologi.

Fonologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang bunyi dalam suatu tuturan. Kajian fonologi termasuk kajian dasar karena bunyi adalah tingkatan terendah dalam kajian linguistik. Saat ini, kajian fonologi tidak hanya meneliti tentang tulisan dan tuturan manusia, tetapi telah meluas ke berbagai bidang ilmu disiplin lainnya. Kajian fonologi dapat digunakan untuk mengkaji proses interaksi vokal dan konsonan dalam suatu melodi lirik lagu (Kolinsky, dkk., 2009). Sementara itu, pengguna bahasa perlu mempelajari fonologi agar mampu mengucapkan bunyi-bunyi huruf dalam suatu kata dengan baik dan benar. Jika pengguna bahasa tidak mengetahui kaidah fonologi, tentu akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengucapan huruf sehingga dapat memengaruhi makna semantik kata tersebut. Kesalahan pengucapan bunyi atau kata-kata dapat menyebabkan kesalahpahaman dan beberapa masalah komunikasi lainnya sehingga maksud tuturan tidak dapat tersampaikan dengan tepat. Kesalahan ini juga dapat terjadi pada penggunaan bahasa Jawa dengan beberapa variasi fonem secara lisan baik berbicara maupun membaca, seperti pada teks-teks berbahasa Jawa, pidato, berita, iklan, maupun lagu-lagu populer berbahasa Jawa.

Di sisi lain, eksistensi lagu-lagu populer Jawa saat ini cukup tinggi. Lagu-lagu populer Jawa telah banyak disukai oleh masyarakat suku Jawa maupun suku lainnya, terutama generasi muda. Hal ini karena lirik-lirik dalam lagu populer Jawa dianggap dapat menggambarkan dan sesuai dengan kejadian yang telah dialami oleh setiap pendengar lagu. Popularitas lagu-lagu berbahasa Jawa mulai naik sejak tahun 2016 dan dipopulerkan oleh pencipta lagu maupun penyanyi seperti Eny Sagita, Nella Kharisma, Via Vallen, Denny Caknan, Abah Lala, Happy Asmara, dan lain-lain. Lagu-lagu populer Jawa telah mampu menarik perhatian masyarakat sehingga berlaku sebagai penggemar, pendengar setia, serta

selalu mencari dan mengetahui informasi terbaru mengenai penyanyi populer Jawa beserta lagu-lagu terbarunya.

Popularitas lagu-lagu Jawa dapat memberikan pengaruh pada eksistensi bahasa Jawa di kalangan generasi muda. Adanya lagu-lagu berbahasa Jawa yang populer di kalangan masyarakat tentu dapat dijadikan sebagai strategi pemertahanan bahasa Jawa. Eksistensi bahasa Jawa di masyarakat suku Jawa akan semakin kuat karena penggunaan bahasa Jawa oleh pencipta lagu dan penyanyi populer Jawa. Akan tetapi, eksistensi tersebut dapat terancam jika penyanyi-penyanyi lagu berbahasa Jawa salah dalam mengucapkan bunyi dalam suatu kata. Kesalahan pelafalan fonem akan merusak penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Tentunya, hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah karena mayoritas penggemar lagu-lagu berbahasa Jawa adalah generasi muda usia sekolah.

Dampak kesalahan pelafalan fonem dapat menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Jawa terintegrasi dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tentunya, kesalahan pelafalan fonem yang sering didengar dapat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam keterampilan tersebut, terutama keterampilan berbicara. Umumnya, bahasa yang digunakan peserta didik dalam berbicara merupakan bahasa yang dipelajari melalui kegiatan menyimak dan menirukan bahasa orang lain (Janattaka & Ghufro, 2014: 91). Peserta didik tidak hanya menirukan bahasa yang dipahami, tetapi juga menirukan bahasa yang tidak dipahami baik secara fonologis maupun tingkatan linguistik lainnya.

Kesalahan pelafalan bunyi atau fonem harus dideteksi sejak dini di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini karena peserta didik usia SMP sudah dapat belajar untuk memahami benar salah dalam berbahasa sehingga kesalahan pelafalan fonem pada jenjang pendidikan selanjutnya dapat diantisipasi. Dengan demikian, adanya bahan ajar dan media pembelajaran fonologi Bahasa Jawa sangat diperlukan. Hal ini untuk melatih peserta didik melafalkan fonem bahasa Jawa dengan tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara,

terutama dalam menyampaikan pesan secara lisan. Di samping itu, penelitian terkait fonologi bahasa Jawa telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain seperti penelitian mengenai kajian bunyi vokal bahasa Jawa dalam lingkungan multietnis di Yogyakarta oleh Widada (2011), beberapa variasi fonem bahasa Jawa yang terdapat di Kabupaten Kebumen oleh Pujiyatno (2017), gangguan fonologis dalam bahasa Jawa dialek Banyumas di Purwokerto oleh Andika, Sumarlam, dan Abdullah (2018), fenomena perubahan fonem pada bahasa Jawa ngapak di Kabupaten Kebumen oleh Purwaningrum (2018), dan sebagainya. Namun, dari beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian mengenai kesalahan pelafalan fonem pada penyanyi-penyanyi lagu populer Jawa. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bidang kajian fonologi dengan judul **“Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem pada Lagu-lagu Populer Jawa dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara di SMP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa?
2. Bagaimana relevansi hasil analisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa sebagai bahan ajar keterampilan berbicara di SMP?
3. Bagaimana relevansi hasil analisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang harus dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa.
2. Mendeskripsikan relevansi hasil analisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa sebagai bahan ajar keterampilan berbicara di SMP.

3. Mendeskripsikan relevansi hasil analisis kesalahan pelafalan fonem pada lagu-lagu populer Jawa sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoretis berupa sumbangan gagasan dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dalam bidang linguistik. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam upaya menjaga eksistensi bahasa Jawa yang baik dan benar, memperbaiki kualitas generasi muda, dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan mengenai kajian fonologi terkait pelafalan fonem bahasa Jawa. Adanya penelitian ini juga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran keterampilan berbicara terkait KD 4.4 menyampaikan pesan secara lisan pada peserta didik jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat lima manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat tersebut antara lain manfaat bagi peserta didik, manfaat bagi guru, manfaat bagi sekolah, manfaat bagi peneliti, dan manfaat bagi pencipta dan/atau penyanyi lagu populer Jawa. Kelima manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Dapat menambah wawasan peserta didik mengenai pelafalan bunyi bahasa Jawa dengan baik dan benar.

- 2) Dapat menjadi pedoman peserta didik dalam keterampilan berbicara, terutama ketika menyampaikan pesan secara lisan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pesan dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Dapat dijadikan sebagai referensi belajar keterampilan berbahasa lainnya.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi literasi untuk meningkatkan wawasan terkait fonologi bahasa Jawa.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih dan menyusun bahan ajar serta media pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa, terutama dalam kompetensi dasar menyampaikan pesan secara lisan pada jenjang SMP.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat memanfaatkannya sebagai bahan pencapaian proses belajar yang maksimal, terutama dalam keterampilan berbahasa Jawa pada peserta didik.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dalam studi pendahuluan untuk pengkajian atau penelitian yang akan dilakukan sehingga memunculkan gagasan baru yang dapat menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

e. Manfaat bagi Pencipta dan/atau Penyanyi Lagu Populer Jawa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam menciptakan lagu-lagu berbahasa Jawa sesuai kaidah penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar oleh pencipta lagu. Sementara itu, para penyanyi lagu-lagu populer Jawa juga dapat membawakan lagu berbahasa Jawa dengan pelafalan yang baik dan benar sehingga eksistensi bahasa Jawa tetap terjaga dengan baik.